

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka keseluruhan yang menggambarkan prosedur pelaksanaan serta perencanaan dalam sebuah studi, termasuk langkah-langkah pengumpulan dan pengolahan data yang telah disusun dengan cermat. Setiap peneliti perlu menyusun rancangan penelitian yang relevan dengan jenis dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penyusunan rancangan ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan validitas proses penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang bertujuan untuk menemukan hubungan kausal. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti, yang memerlukan data numerik untuk menganalisis hubungan antarvariabel.

Sugiyono (2016:14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, yang mengedepankan objektivitas dan mengukur fenomena melalui angka. Penelitian ini umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel yang sering kali dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang sudah terstandarisasi, sementara analisis data bersifat numerik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang dianalisis adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang menggambarkan sebab-akibat (Sugiyono, 2015:37).

Dengan demikian, penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X) yang meliputi disiplin kerja, pelatihan, dan kepuasan kerja terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja pegawai, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Melalui teknik ini, peneliti akan dapat menguji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Selain itu, analisis ini juga akan membantu mengidentifikasi variabel mana di antara disiplin kerja, pelatihan, dan kepuasan kerja yang memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja pegawai.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kinerja karyawan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember. Kinerja karyawan dianalisis berdasarkan tiga faktor utama, yaitu:

- a. Disiplin Kerja – mencakup kepatuhan terhadap peraturan organisasi.
- b. Pelatihan – mencakup kegiatan peningkatan kompetensi.
- c. Kepuasan Kerja – mencakup evaluasi subjektif terhadap lingkungan kerja, gaji, dan hubungan interpersonal.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember, Adapun pertimbangan yang mendasari peneliti untuk menjadikan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember menjadi objek penelitian ini adalah :

- a. Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember cukup dikenal dikalangan Masyarakat

- b. Penulis tertarik untuk meneliti mengenai Disiplin kerja, pelatihan dan kepuasan kerja di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember
- c. Lokasi Objek penelitian yang berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan terperinci mengenai masing-masing jenis data:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya dan dikumpulkan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan. Aminullah (2013:116) menjelaskan bahwa data primer dirancang untuk memenuhi tujuan utama dari penelitian tertentu, sehingga pengumpulannya harus dilakukan secara langsung dan spesifik sesuai dengan objek studi. Namun, pengumpulan data primer sering kali lebih menantang dibandingkan dengan data sekunder karena memerlukan sumber daya yang lebih besar, baik dari segi waktu maupun biaya.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden, yakni seluruh pegawai yang berkerja di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember. Responden ini memberikan informasi langsung yang relevan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan lain, tetapi dapat dimanfaatkan kembali dalam penelitian saat ini. Aminullah (2013:116) menyatakan bahwa data sekunder sering kali tersedia lebih mudah karena telah dikumpulkan, diolah, dan didokumentasikan sebelumnya, baik oleh institusi, lembaga, maupun individu.

Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup informasi tentang jumlah pegawai, rincian pelaksanaan pekerjaan, dan dokumen administratif terkait yang tersedia di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember. Data ini digunakan untuk melengkapi analisis penelitian serta memberikan kerangka kontekstual yang lebih mendalam terhadap temuan yang dihasilkan dari data primer.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data internal dan data eksternal. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai kedua jenis sumber data tersebut:

Data Internal

Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam organisasi atau instansi tempat penelitian dilakukan. Menurut Paramitha & Rizal (2018:72), data internal biasanya mencakup informasi yang berkaitan langsung dengan struktur dan aktivitas internal organisasi. Dalam penelitian ini, data internal mencakup informasi seperti profil instansi dan data jumlah pegawai yang bekerja di organisasi yang bersangkutan.

Data Eksternal

Data eksternal merujuk pada data yang bersumber dari luar organisasi atau instansi penelitian. Sebagaimana dijelaskan oleh Paramitha & Rizal (2018:72), data eksternal digunakan untuk melengkapi dan memberikan gambaran yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, data eksternal diperoleh dari pegawai di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember, yang mencakup informasi tambahan mengenai lingkungan eksternal yang relevan dengan penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek untuk diteliti dan dianalisis. Sugiyono (2014:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas tertentu, yang hasil penelitiannya dapat dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan.

Selain itu, Morissan (2015:109) mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan individu, konsep, variabel, atau fenomena tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang berada di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember, yang berjumlah 50 orang. Pegawai-pegawai ini dipilih sebagai populasi karena mereka memiliki keterkaitan langsung dengan variabel-variabel penelitian, seperti pelatihan, disiplin kerja, dan kepuasan kerja dengan keterangan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Berdasarkan Unit Kerja, Jenis Kelamin, dan Usia

No	Seksi/Bagian	Jumlah Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Rentang Usia (Tahun)
1	Seksi Pelayanan Pendidikan Menengah	12	6	6	30–55
2	Seksi Pembinaan SMA & PK-PLK	10	5	5	25–53
3	Seksi Pembinaan SMK	14	7	7	31–56
4	Seksi Tata Usaha dan Administrasi Umum	14	9	5	25–50
Total		50	27	23	

Populasi yang terbatas ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih terfokus dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk menentukan anggota sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:139) menjelaskan bahwa teknik sampling adalah prosedur sistematis yang bertujuan memilih sebagian elemen dari populasi untuk menjadi sampel penelitian. Terdapat berbagai jenis teknik sampling yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan sifat penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling. Teknik ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017:140), adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk terpilih

sebagai anggota sampel. Artinya, pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu, bukan secara acak, dalam teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana jumlah sampel tidak ditentukan secara spesifik. Dalam teknik ini, peneliti memilih sampel secara subjektif berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan pemilihan sampel adalah untuk mengumpulkan data sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti guna memenuhi tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam teknik purposive sampling, peneliti akan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Responden adalah Pegawai Tidak Tetap (PTT) di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember
- b. Responden telah bekerja minimal 2 tahun di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember
- c. Aktif bekerja dan memiliki pengalaman kerja yang relevan dengan tugas administratif atau teknis

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian merupakan elemen penting yang dijadikan sebagai fokus analisis. Menurut Morissan (2012:70), variabel didefinisikan sebagai pengelompokkan logis dari sejumlah atribut. Sebagai contoh, atribut seperti laki-laki dan perempuan termasuk dalam variabel jenis kelamin, yang terdiri dari dua atribut tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari

individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono 2014:38).

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen (disiplin kerja, pelatihan, dan kepuasan kerja) serta satu variabel dependen, yaitu kinerja karyawan.

a. Variabel Independen

Variabel independen, menurut Sugiyono (2014:39), sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini juga dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah:

- 1) Disiplin Kerja (X1): Tingkat kepatuhan pegawai terhadap aturan, norma, dan prosedur kerja yang berlaku dalam organisasi.
- 2) Pelatihan (X2): Proses pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada pegawai untuk meningkatkan kinerja.
- 3) Kepuasan Kerja (X3): Tingkat kesenangan atau kepuasan yang dirasakan oleh pegawai terhadap pekerjaan dan lingkungan kerjanya.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini, sebagaimana

dijelaskan oleh Morissan (2012:73), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen yang telah ditentukan secara sistematis oleh peneliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y), yang mencerminkan tingkat hasil kerja pegawai berdasarkan peran, tanggung jawab, dan kontribusinya terhadap organisasi. Kinerja ini diukur melalui indikator seperti produktivitas, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan sikap kerja.

Dengan mengidentifikasi variabel-variabel ini, penelitian dapat mengeksplorasi hubungan antara disiplin kerja, pelatihan, dan kepuasan kerja sebagai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Hidayat, 2021)

b. Pelatihan

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya (Shafa dkk., 2023)

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan (Nurwati, 2021)

d. Kinerja Karyawan

Kinerja adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Monalis dkk., 2020).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu karakteristik, nilai, atau sifat dari suatu objek, individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji secara mendalam guna mendapatkan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2014:38). Definisi ini memberikan pedoman dalam mengukur dan memahami variabel penelitian secara lebih jelas serta spesifik. Dalam penelitian ini, terdapat variabel independen, yaitu variabel yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dapat memiliki hubungan yang bersifat positif maupun negatif, bergantung pada konteks serta mekanisme pengaruh yang terjadi di dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Disiplin Kerja

Menurut Azahra dkk., (2023), indikator disiplin kerja dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kehadiran:
- 2) Ketaatan pada Peraturan Kerja
- 3) Ketaatan pada Standar Kerja
- 4) Tingkat Kewaspadaan Tinggi:

b. Pelatihan

Menurut Zulva Amalia, (2019),, terdapat beberapa indikator yang menjadi penentu keberhasilan pelatihan, di antaranya :

- 1) Instruktur
- 2) Peserta
- 3) Materi
- 4) Tujuan

c. Kepuasan Kerja

Menurut Paparang dkk., (2021), indikator kepuasan kerja meliputi:

- 1) Pelaksanaan Tugas (Job Performance)
- 2) Gaji dan Tunjangan (Salary and Allowance)
- 3) Hubungan dengan Rekan Kerja (Colleagues)
- 4) Pengembangan Karier (Career Development)
- 5) Kondisi Lingkungan Kerja (Working Environment)

d. Kinerja Karyawan

Menurut Bangun (2012:123), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja pegawai. Indikator ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pegawai dalam menjalankan tugasnya, antara lain:

- 1) Kuantitas Pekerjaan
- 2) Kualitas Pekerjaan
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Kemampuan Kerja Sama

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

3.6.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu perangkat atau alat yang dirancang untuk mengukur berbagai fenomena, baik yang bersifat sosial maupun alam, yang menjadi fokus observasi dalam suatu penelitian. Fenomena tersebut telah didefinisikan secara jelas dan spesifik oleh peneliti, yang kemudian dikenal sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014:93). Instrumen ini berperan penting dalam mengumpulkan data yang akurat dan relevan, sehingga dapat mendukung analisis dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian.

3.6.2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015:164), skala pengukuran adalah suatu sistem atau kesepakatan yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan interval atau jarak dalam suatu alat ukur. Dengan adanya skala ini, alat ukur dapat menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Skala pengukuran memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki konsistensi dan keandalan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan jenis skala yang memiliki tingkatan atau urutan tertentu, namun tidak mensyaratkan jarak yang sama antara setiap titik atau kategori yang ada. Dengan kata lain, skala ini hanya menunjukkan hierarki atau urutan posisi, di mana kategori pertama memiliki kedudukan lebih tinggi daripada kategori kedua, dan kategori kedua lebih tinggi daripada kategori ketiga, begitu seterusnya (Istijanto, 2010:80). Meskipun tidak memberikan informasi tentang besaran

perbedaan antar kategori, skala ordinal tetap efektif dalam menggambarkan urutan atau prioritas dalam data yang diukur.

Berikut ini merupakan instrument penelitian dan skala pengukuran yang disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber Data
1.	Disiplin Kerja (X1)	Kehadiran	1.1 Karyawan hadir tepat waktu masuk maupun pulang kerja dan tidak sering absen tanpa keterangan.	Ordina 1	(Azahra dkk., 2023).
		Ketaatan Pada Peraturan Kerja	1.2 Karyawan mematuhi semua aturan yang berlaku di lingkungan kerja (jam kerja, pakaian, SOP, dsb).		
		Ketaatan Pada Standart Kerja	1.3 Karyawan bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai prosedur dan standar kerja yang telah ditetapkan.		
		Tingkat Kewaspadaan Tinggi	1.4 Karyawan bekerja dengan menunjukkan kehati-hatian, tidak ceroboh, dan mampu mengantisipasi risiko/kesalahan kerja.		
2.	Pelatihan (X2)	Instruktur	2.1 Instruktur yang tidak diragukan pengetahuannya serta lagi memiliki kualitas yang baik.	Ordina 1	(Zulva Amalia, 2019),

		Peserta	2.2 Peserta yang mengikuti pelatihan dapat memahami pelatihan tersebut.		
		Materi	2.3 Materi memiliki bobot yang baik dan berkualitas serta mudah dipahami oleh peserta.		
		Tujuan	2.4 Dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dan menerapkannya saat mereka melaksanakan tugasnya.		
3.	Kepuasan Kerja (X3)	Pelaksanaan Tugas	3.1 Pelaksanaan tugas sesuai dengan kemampuan dan harapan.	Ordina 1	(Paparang dkk., 2021)
		Gaji dan Tunjangan	3.2 Gaji dan Tunjangan yang diterima relevan		
		Hubungan dengan Rekan Kerja	3.3 Hubungan kerja yang saling mendukung dan harmonis		
		Pengembangan Karier	3.4 Adanya kesempatan untuk mengembangkan potensi, promosi, atau pelatihan lebih lanjut		
		Kondisi Lingkungan Kerja	3.5 Suasana kerja yang mendukung, termasuk aspek fasilitas, keamanan, dan kebersihan.		
4.		Kuantitas Pekerjaan	4.1 Melaksanakan pekerjaan dengan		

Kinerja Karyawan (Y)		maksimal sesuai harapan instansi.	1	Ordina (Wilson Bangun, 2012)
	Kualitas Pekerjaan	4.2 Hasil kerja memenuhi standar mutu, rapi, teliti, minim kesalahan		
	Ketepatan Waktu	4.3 Dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan tepat waktu		
	Kemampuan Kerja Sama	4.4 Dapat Bekerjasama dengan pegawai lain untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak dapat dikerjakan oleh satu pegawai		

3.7. Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara pewawancara dan responden. Menurut Morissan (2012:214), wawancara adalah proses komunikasi secara tatap muka (face-to-face) yang melibatkan satu atau lebih pewawancara dalam menggali informasi dari responden. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam berdasarkan pengalaman, pemahaman, serta perspektif individu yang diwawancarai.

Wawancara menjadi metode yang sangat efektif dalam penelitian, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi eksplorasi guna menemukan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk

mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai suatu fenomena dari responden, terutama ketika jumlah responden yang diteliti tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2014:137). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan pegawai di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pegawai.

3.7.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut Umar (2011:51), observasi adalah suatu metode yang memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu secara sistematis guna mendapatkan informasi yang akurat dan objektif.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember untuk memperoleh gambaran nyata terkait lingkungan kerja, sistem manajemen, serta perilaku pegawai dalam menjalankan tugasnya. Dengan observasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau kuesioner, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan kaya akan informasi kontekstual.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan berbagai peristiwa atau informasi yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lainnya. Dokumentasi digunakan sebagai bukti otentik yang dapat dijadikan referensi dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menyalin dokumen-dokumen yang tersedia di lokasi penelitian. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk memperkaya wawasan terkait topik yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memperoleh sumber informasi tambahan yang dapat mendukung hasil analisis yang lebih mendalam.

3.7.4. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka. Menurut Sugiyono (2015:159), kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dari sejumlah responden secara sistematis dan efisien.

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan kepada pegawai di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember untuk mengukur sejauh mana pengaruh disiplin kerja, pelatihan dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai. Teknik pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert, yang menurut Sugiyono (2015:93) berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti.

Adapun bentuk skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tingkatan, yaitu :

- a. Sangat setuju (SS) atau selalu/sangat positif, diberi skor 5
- b. Setuju (S) atau sering/positif, diberi skor 4

- c. Ragu-ragu (RR) atau kadang-kadang/netral, diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) atau hampir tidak pernah/negatif, diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) atau tidak pernah/sangat negatif, diberi skor 1

Dengan menggunakan skala ini, responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman dan pendapat mereka, sehingga dapat diperoleh data yang dapat diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan pendekatan hubungan asosiatif kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:37).

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari kuesioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan asumsi dasar bahwa data yang digunakan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal untuk memastikan hasil analisis dapat digeneralisasi dengan baik.

- b. Terbebas dari masalah multikolinearitas, yaitu tidak adanya hubungan yang terlalu kuat antara variabel independen yang dapat menyebabkan bias dalam hasil analisis.
- c. Tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu varians dari residual dalam model regresi harus konstan agar estimasi yang dihasilkan tidak menyesatkan.

Dengan menerapkan teknik analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang objektif serta dapat mengungkap hubungan antara pelatihan, disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial.

3.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, diperlukan tahap awal berupa pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan konsistensi yang tinggi. Jika instrumen yang digunakan terbukti valid dan reliabel, maka data yang diperoleh dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara lebih akurat.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel yang sebenarnya ingin diukur. Menurut Sugiyono (2014:121), instrumen yang valid adalah alat ukur yang benar-benar dapat menggali informasi yang diperlukan secara akurat. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan metode Korelasi Product Moment, yang menguji hubungan antara skor setiap item kuesioner dengan skor total yang diperoleh dari keseluruhan item. Menurut Sugiyono (2014:126), syarat minimum suatu data kuantitatif dianggap valid adalah jika nilai korelasi (r) lebih besar atau sama dengan 0,3. Jika nilai korelasi antara skor butir dengan skor total lebih kecil dari 0,3, maka item tersebut dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat konsistensi atau keandalan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara berulang. Menurut Morissan (2015:99), suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika hasil pengukurannya tetap konsisten ketika dilakukan dalam kondisi yang berbeda atau dalam waktu yang berbeda.

Reliabilitas dalam penelitian ini diuji menggunakan Alpha Cronbach, yang mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), interpretasi tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Indeks Kriteria Realibilitas

Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0,000 - 0,200	Kurang Reliabel
0,201 - 0,400	Agak Reliabel
0,401 - 0,600	Cukup Reliabel
0,601 - 0,800	Reliabel
0,801 - 1,000	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, suatu instrumen dikatakan sangat reliabel apabila nilai Alpha Cronbach-nya mendekati angka 1,00. Semakin tinggi nilai tersebut, semakin besar konsistensi internal kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, diperlukan pengujian terhadap asumsi klasik yang harus dipenuhi agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid dan tidak bias. Salah satu pengujian yang penting dalam asumsi dasar regresi adalah uji normalitas data.

a. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik sebaiknya memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Salah satu metode untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggambarkan pola penyebaran data dalam bentuk grafik. Jika titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi (Umar, 2011:181).

Dalam analisis regresi, normalitas data sangat penting karena berhubungan dengan validitas hasil analisis. Data yang terdistribusi secara normal memastikan bahwa hasil pengujian statistik tidak bias. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain sebagai berikut:

1) Pengukuran Bentuk Distribusi (Measure of Shape)

Data yang berdistribusi normal memiliki bentuk simetris, di mana nilai mean, median, dan modus berada di titik yang sama pada pusat distribusi. Apabila data menunjukkan kecenderungan simetris dan tidak memiliki kemiringan yang signifikan, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Pengujian Normalitas dengan Skewness

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya jika nilai negative maka sebaran data menceng ke kanan

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/n}}$$

Selanjutnya nilai Z. hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z. hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam tempat normal.

3) Pengujian Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk menilai apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal (Kuncoro, 2007:94).

b. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang kuat atau mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel bebas dalam

model memiliki korelasi yang tinggi, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil regresi.

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:141), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas:

- 1) Ketidakkonsistenan Koefisien Regresi. Jika koefisien regresi yang diperoleh bertentangan dengan teori yang digunakan, misalnya menghasilkan nilai negatif ketika teori menyatakan bahwa seharusnya positif, maka hal ini bisa menjadi indikasi adanya multikolinieritas.
- 2) Kenaikan Nilai R-Square. Jika nilai R-Square meningkat secara signifikan, tetapi dalam pengujian parsial tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan (nilai $p > 0,05$), maka kemungkinan besar terjadi multikolinieritas.
- 3) Perubahan Koefisien Regresi. Apabila terdapat perubahan besar pada koefisien regresi ketika satu variabel independen ditambahkan atau dihilangkan dari model, maka hal ini bisa menjadi tanda adanya multikolinieritas.
- 4) Nilai Standar Error yang Berlebihan. Jika standar error untuk koefisien regresi terlalu tinggi, maka bisa terjadi overestimation akibat multikolinieritas.

Mendeteksi multikolinieritas, digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model dianggap terbebas dari multikolinieritas. Namun, jika nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi multikolinieritas yang serius dalam model regresi. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai Tolerance, di mana jika nilai Tolerance mendekati 1, maka model tidak mengalami multikolinieritas. Sebaliknya, semakin kecil nilai Tolerance, semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam model regresi yang baik, residual harus memiliki variansi yang konstan (homoskedastisitas) agar estimasi yang diperoleh lebih akurat dan dapat diandalkan (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015:138). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2012).

Menurut Kuncoro (2009:96), heteroskedastisitas terjadi apabila nilai residual yang dihasilkan tidak memiliki variansi yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering ditemukan pada data cross-sectional dibandingkan dengan data time-series. Dalam pengujian ini, nilai residual atau error sebaiknya bersifat konstan agar analisis regresi dapat memberikan hasil yang lebih valid.

Beberapa indikasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah:

- 1) Jika terdapat pola tertentu dalam grafik residual, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada grafik tersebar secara random di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Kuncoro, 2007:77). Analisis ini digunakan ketika

tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana perubahan variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Regresi linier berganda digunakan ketika model penelitian memiliki minimal dua variabel independen (Sugiyono, 2012:277). Menurut Amirullah (2013:150), persamaan regresi linier berganda secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai (variabel dependen)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X₁ = Disiplin Kerja

X₂ = Pelatihan

X₃ = Kepuasan Kerja

e = Error term

Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui variabel independen mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel dependen, dalam hal ini kinerja pegawai. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan untuk melihat seberapa besar hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen lainnya, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan objektif.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh antara variabel independen (pelatihan dan disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) secara parsial dan simultan.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pelatihan dan disiplin kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai secara parsial yang di uji dengan cara signifikan Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:168). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama

H1 = Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember

2) Hipotesis Kedua

H2 = Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember

3) Hipotesis Ketiga

H3 = Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember

4) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

5) Menentukan kriteria pengujian:

6) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

7) Menentukan t tabel

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 0,05. Nilai t tabel bisa dihitung dengan :

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df =Derajat bebas (degree of freedom)

n = Banyaknya sampel

Jika nilai signifikan $<0,05$, maka hipotesis diterima dan artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $>0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan t hitung melalui nilai statistik dengan formula:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar Error}}$$

8) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel.

b. Uji f (Uji Simultan)

Menurut Daris, L., & Yusuf, M, (2018:148) Uji simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Umar, 2009:238).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Hipotesis Keempat

H4 = Diduga Disiplin kerja, Pelatihan dan Kepuasan kerja berpengaruh signifikan simultan terhadap kinerja karyawan di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember

2) Menentukan Tingkat Signifikansi dan Derajat Kebebasan

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan sebesar 0,05. Tingkat signifikansi ini menunjukkan batas probabilitas dalam pengujian hipotesis, di mana hasil penelitian akan dianggap signifikan jika nilai probabilitas berada di bawah angka tersebut.

Derajat kebebasan (degree of freedom atau df) dalam analisis statistik dihitung menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df : Derajat kebebasan

n : Jumlah sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian

k : Jumlah variabel independen yang digunakan dalam model regresi

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menandakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis

Dalam analisis regresi, pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana:

- Jika $R^2 = 0$, maka model tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen sama sekali.
- Jika R^2 mendekati 1, maka model semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Namun, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square. Adjusted R

Square lebih akurat dibandingkan R^2 biasa karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Dengan demikian, nilai Adjusted R Square lebih dapat diandalkan untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen seperti disiplin kerja, pelatihan, dan kepuasan kerja memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja pegawai pada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember.

